

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan seperangkat program pembelajaran yang menjadi acuan oleh lembaga pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perombakan. Kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum 2013 revisi ini, pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan adalah pembelajaran berbasis genre yang menggunakan berbagai tipe teks sesuai lokasi sosial.

Teks yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII yaitu teks eksposisi, teks persuasi, teks berita, teks iklan, teks puisi, dan sebagainya. Jenis teks tersebut tercantum dalam kurikulum 2013, salah satu teks yang harus dikuasai pada jenjang SMP/MTS kelas VIII yaitu teks puisi. Tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Lina Ratna Djuwita S.Pd., M.Pd, rata-rata peserta didik kelas VIII belum mampu mencapai kriteria minimum pada kemampuan menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar terhadap pembelajaran menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi pada peserta didik kelas VIII C SMPN 7 kota Tasikmalaya diperoleh gambaran seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Perolehan Nilai Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi dan Menyajikan Gagasan, Perasaan, dan Pendapat Dalam Bentuk Teks Puisi**

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Siswa Per KD	
				3.8	4.8
1	Andrea Apri	L	78	83	55
2	Arini Febriyani	P	78	70	65
3	Ayi Abdul Rahman	L	78	70	65
4	Azka Januar Pratama	L	78	76	80
5	Dika Rahman	L	78	83	73
6	Fakhri Nadhir Aiman	L	78	63	65
7	Handika Firansyah	L	78	58	58
8	Ipan pirmansyah	L	78	55	55
9	Irfan Agung Arifin	L	78	80	70
10	Kiara Erwinda Putri	P	78	68	55
11	Kirana Shafa Azhura	P	78	55	53
12	Lutpi Apriansyah	L	78	58	55
13	Muhamad	L	78	65	65
14	Muhammad Nizam Abida	L	78	63	63
15	Nisa Fitriani Andini	P	78	63	65
16	Radit Andriyana	L	78	80	80
17	Raihan Zulfauldans	L	78	63	70
18	Revina	P	78	63	78

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Siswa Per KD	
				3.8	4.8
19	Riska Dwi Agustin	L	78	60	65
20	Riski Fauzilah	P	78	58	83
21	Rizqi Abdillah Najib	L	78	63	70
22	Siti Refi Rofiatul Adawiyah	L	78	83	80
23	Temu	L	78	65	78
24	Ziyad Assabiq	L	78	63	65
<b>JUMLAH</b>				<b>1608</b>	<b>1611</b>
<b>RATA-RATA</b>				<b>67</b>	<b>67.13</b>

Berdasarkan tabel 1.1. pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai hasil belajar tentang menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Terdapat 19 peserta didik (79,2%) yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 5 orang peserta didik (20,8%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Dalam pembelajaran menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi, terdapat 18 orang peserta didik (75%) yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 6 orang peserta didik (25%) yang memperoleh nilai diatas KKM.

Dalam pembelajaran menelaah unsur pembangun puisi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur pembangun puisi, seperti membedakan diksi dengan kata konkret, serta masih kesulitan dalam menentukan majas, sehingga sangat berpengaruh pada pembelajaran menyajikan puisi. Karena hal-hal dasar tersebut seperti belum memahami sepenuhnya unsur fisik maupun unsur batin puisi dalam pembelajaran menyajikan gagasan dalam bentuk puisi tentu peserta didik mengalami kesulitan untuk menulis puisi yang memuat unsur-unsur pembangun puisi (diksi,

pengimajinasian, kata konkret, majas, rima, tipografi, tema, perasaan, nada dan amanat) secara keseluruhan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara terhadap siswa kelas VIII secara acak, penyebab dari kesulitan tersebut adalah peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurang mengeksplorasi pengetahuan dan gagasan yang dimiliki, cenderung memiliki interpretasi yang terbatas mengenai teks puisi, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengekspresikan pemikirannya. Sehingga tidak sedikit peserta didik yang beranggapan bahwa puisi dibuat hanya sebatas kata-kata indah saja, ada juga beberapa peserta didik yang menganggap bahwa puisi adalah sesuatu yang kuno, atau sesuatu yang membosankan. Padahal seharusnya peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan dan gagasannya serta menerima pengetahuan yang lebih luas.

Setelah melaksanakan wawancara dengan guru, penulis juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui problematika yang dirasakan peserta didik khususnya dalam materi pelajaran menelaah unsur pembangun puisi. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik beranggapan kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan dirasa jenuh, peserta didik cenderung tertarik terhadap pembelajaran yang memuat unsur hiburan.

Wicaksono (2019:234) mengemukakan, “Penyajian materi yang disampaikan dirasa kurang menarik minat peserta didik atau metode dan model yang dipakai guru kurang mendukung sehingga peserta didik cenderung pasif.” Padahal dalam

pembelajaran puisi dibutuhkan daya kreasi-kreativitas dari pemahaman konsep, pemaknaan, performansi (pembacaan-penulisan kreatif puisi). Berangkat dari permasalahan yang ada, pembelajaran puisi harus ditingkatkan untuk kepentingan tingkat apresiasi terhadap karya sastra (puisi).

Salah satu faktor yang melatarbelakangi penulis memilih teks puisi dijadikan topik dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi merupakan yang paling rendah jika dibandingkan dengan kemampuan belajar dalam teks lain. Kemampuan peserta didik dalam belajar tentu harus selalu ditingkatkan, oleh karena itu penulis memilih materi teks puisi untuk dijadikan penelitian. Penulis beranggapan bahwa materi teks puisi penting dikuasai oleh peserta didik sebagai media pengembangan diri karena, menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar. Seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Dengan mempelajari puisi juga dapat membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat membantu peserta didik untuk berperan aktif dan mengeksplorasi pengetahuan dan gagasannya serta menerima pengetahuan yang lebih luas. Model pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik sehingga nantinya tujuan atau keberhasilan peserta didik

dalam menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi akan tercapai.

Berdasar pada uraian permasalahan tersebut, maka penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan puisi, khususnya menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kota Tasikmalaya. Penulis pun melakukan penelitian mengenai pembelajaran menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Strategi belajar *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Huinker dan Lughin pada tahun 1996. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskannya, serta memberikan kebebasan pada peserta didik untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri serta memberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk lisan secara berkelompok, kemudian secara individu peserta didik bebas mengembangkan hasil diskusinya. Strategi *Think Talk Write* (TTW) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Strategi *Think Talk Write* (TTW) mempunyai keunggulan dalam pembelajaran menulis puisi. Keunggulan tersebut di antaranya dalam tahap berpikir (*think*) peserta didik dapat berfikir secara individu

tentang suatu masalah, kejadian atau pengalaman yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya dan dari situlah peserta didik dapat menuangkan dan mengembangkan idenya untuk menuliskan sebuah puisi. Dalam tahap berbicara (*talk*) dapat membentuk peserta didik mampu bertukar pikiran atau menyampaikan ide-ide yang didapat dari pengalaman atau masalah yang dialami dari peserta didik yang lain serta dapat menyampaikan pendapat, berani bertanya dan kemudian melakukan diskusi dengan teman satu kelompok.

Peserta didik berdiskusi tentang pemecahan permasalahan yang diberikan hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Tahap akhir dalam *Think Talk Write* (TTW) adalah menulis (*write*) dalam tahapan ini siswa mampu menuliskan penyelesaian dari masalah atau pengalaman maupun kejadian tersebut secara individu setelah melalui dua tahapan berpikir (*think*) dan berbicara (*talk*). Karakter strategi pembelajaran seperti itu, sesuai untuk menyampaikan materi menulis puisi pada siswa. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dipilih karena, strategi ini membantu mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih berbahasa dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut, Yamin dan Ansari (2012:84) mengemukakan, “Salah satu keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah.” Begitupula dalam pembelajaran teks puisi pada KD 3.8 menelaah unsur pembangun puisi dan 4.8 menyajikan puisi, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah mengenai menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

Hal tersebut yang mendorong atau melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini, hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur Pembangun Puisi dan Menyajikan Gagasan Dalam Bentuk Teks Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan definisi operasional variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota



Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi. Unsur-unsur pembangun teks puisi pada penelitian ini yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

## 2. Kemampuan Menyajikan Gagasan, Perasaan dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi

Kemampuan menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota Tasikmalaya dalam menyajikan gagasan, perasaan dan pendapatnya kedalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, rima, tipographi, tema, perasaan, nada dan amanat). Unsur-unsur pembangun teks puisi pada penelitian ini yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

## 3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Model *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam peneltian ini adalah model pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dengan cara peserta didik mencoba menelaah masalah yang ada dalam lembar kerja peserta (*think*), selanjutnya peserta didik berkolaborasi dengan cara diskusi bersama teman satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang untuk membahas permasalahan (*talk*), serta merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi unsur-unsur pembangun puisi) dan hasil akhirnya yaitu membuat teks puisi dalam bentuk tulisan (*write*).

#### 4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menyajikan Gagasan, Perasaan dan Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi

Model *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam prosesnya peserta didik memikirkan tema yang sesuai dengan gambar yang disajikan (*Think*), berinteraksi dan berkolaborasi dengan cara berdiskusi bersama teman satu grup untuk membahas tema yang tepat (*Talk*), serta menulis teks puisi (*Write*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota Tasikmalaya tahun ajaran (2022/2023).
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyajikan puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 kota Tasikmalaya tahun ajaran (2022/2023).

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

Heryadi (2010: 122) mengemukakan “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Kota Tasikmalaya. Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menunjang teori-teori pembelajaran yang ada serta digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menelaah unsur-unsur dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangsih pengetahuan baru tentang kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yakni penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam menelaah dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi. Dijadikan acuan oleh para guru dan calon guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran pada kurikulum 2013.

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan kreatif mengembangkan pemikirannya kedalam tulisan dalam proses pembelajaran menelaah dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.
- 2) Membantu peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.
- 3) Sebagai acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)
- 2) Memberi gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menelaah dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

#### d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk mengetahui proses pembelajaran dan lebih memahami model pembelajaran *Think Talk Write*, serta untuk membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.